

SEJARAH PENCAK SILAT

1. Zaman Kuno

Pada zaman pra sejarah di Indonesia telah diciptakan cara beladiri sesuai dengan situasi dan kondisi alam sekitarnya. Orang yang hidup didekat hutan-hutan mempunyai cara beladiri yang khas untuk menghadapi binatang-binatang buas yang ada di hutan tersebut. Bahkan mereka juga menciptakan bela diri dengan meniru-niru gerakan binatang yang ada di alam sekitarnya. Sekelompok penduduk menciptakan beladiri yang meniru kera, ular, harimau, dan burung.

Orang-orang yang hidup di pegunungan biasa beladiri , bergerak / berjalan dengan langkah / kedudukan kaki untuk menjaga agar tidak mudah jatuh selama bergerak di tanah yang tidak rata. Orang-orang pegunungan ini biasanya menciptakan beladiri yang mempunyai ciri khas kuda-kuda yang kokoh. Gerakan mereka tidak banyak, hanya seperlunya saja, sedangkan gerakan

tangan lebih lincah, banyak ragamnya dan ampuh daya gunanya.

Penduduk yang hidup didaerah berawa, tanah datar, padang-padang rumput biasa berjalan bergegas lari, sehingga gerakan kakinya menjadi lincah. Mereka ini menciptakan beladiri yang lebih banyak memanfaatkan kaki sebagai alat beladiri.

Akhirnya setiap daerah mempunyai beladiri yang khas dan berbeda dengan daerah lainnya, timbullah aliran beladiri yang beraneka ragam. Pertemuan antara penduduk daerah yang satu dengan daerah yang lain menyebabkan terjadinya tukar-menukar ilmu beladiri, sehingga dapat meningkatkan mutu beladiri di setiap daerah.

2. Zaman Kejayaan di Indonesia

Pada waktu agama Hindu, Budha, dan Islam masuk di Indonesia, maka beladiri di Indonesia mengalami

kemajuan pesat. Kerajaan-kerajaan mempunyai bala tentara yang kuat, pandai perang, tangkas dan cekatan dalam berkelahi, baik secara perseorangan. Kekuatan bala tentara yang mempunyai kemampuan beladiri ampuh inilah yang menyebabkan kerajaan-kerajaan di Indonesia dapat meluaskan daerah kekuasaannya sampai jauh diluar wilayah yang kini disebut Indonesia.

Disamping kerajaan mempunyai ilmu perang dan ilmu beladiri yang ampuh, maka di pusat-pusat agama, yaitu di Pura-Pura, Klenteng dan Pesantren-Pesantren juga menciptakan dan mengajarkan ilmu beladiri yang ampuh itu. R.Wijaya pendiri kerajaan Majapahit berhasil memukul mundur bala tentara Kubilai Khan yang telah berhasil menguasai daratan Cina.

Kerajaan Sriwijaya termasyhur sebagai pusat Agama Budha. Pendeta-pendeta Budha dari segala pelosok dunia datang ke Sriwijaya mempelajari Agama Budha. Guru besar Agama Budhadi Sriwijaya ini disamping mengajarkan Agama Budha seperti biasanya, juga mengajarkan ilmu beladiri untuk menjamin keamanan dan keselamatan penyebaran agama tersebut.

Dengan demikian ilmu beladiri dari Indonesia disebarkan keseluruh pelosok dunia bersama-sama agama Budha. Pada mulanya ilmu beladiri tersebut mempunyai nama yang berlainan disetiap daerah diwilayah kerajaan Melayu beladiri ini disebut Silat, sedangkan di Jawa disebut Pencak dan Moncak di Tapanuli. Namun kemudian ilmu beladiri khas Indonesia diberi nama Pencak Silat.

3. Zaman Penjajahan

Pada zaman penjajahan Pencak Silat dipelajari dan dipergunakan baik oleh Punggawa kerajaan / Kesultanan maupun para Pejuang / Pahlawan yang berusaha melawan Penjajah. Dikalangan para Pejuang, Pencak Silat diajarkan secara rahasia, sembunyi-sembunyi, karena kalau diketahui oleh Penjajah akan dilarang. Kaum Penjajah khawatir bila kemahiran Pencak Silat tersebut akhirnya digunakan untuk melawan mereka.

Perguruan-perguruan Pencak Silat tumbuh tanpa diketahui oleh Penjajah, bahkan sebagian menjadi semacam perkumpulan rahasia. Pada waktu Pencak Silat

dipelajari pula oleh kaum pergerakan politik, termasuk beberapa organisasi kepanduan Nasional.

Secara diam-diam perguruan-perguruan Pencak Silat berhasil memupuk kekuatan kelompok-kelompok yang siap melawan penjajah sewaktu-waktu. Kaum pergerakan yang ditangkap oleh penjajah dan dibuang, secara diam-diam pula menyebarkan ilmu Pencak Silat tersebut ditempat pembuangan. PAsukan Pembela Tanah Air yang telah dikenal dengan nama PETA juga mempelajari Pencak Silat dengan tekun.

4. Zaman Perang Kemerdekaan

Kemahiran ilmu beladiri Pencak Silat yang dipupuk terus oleh Bangsa Indonesia akhirnya digunakan untuk memerangi penjajah secara bergerilya. Perguruan-perguruan Pencak Silat pada waktu itu sibuk sekali mendidik, menggembleng tentara dan rakyat jelata. Pesantren-pesantren disamping mengajarkan agama juga meningkatkan pendidikan beladiri Pencak Silat. Perang. Perang fisik di Surabaya melawan sekutu pada bulan November tahun 1945 banyak menampilkan pejuang

yang gagah perwira hasil didikan Pencak Silat dari Pondok Tebu Ireng, Gontor dan Jamsaren.

Pondok Pesantren dan perguruan-perguruan Pencak Silat tersebut hanya mengajarkan beladiri Pencak Silat saja melainkan juga mengisi jiwa para calon pejuang dengan semangat juang dan patriotisme yang berkobar-kobar.

Semangat juang demikianlah yang membuat mereka tak mempunyai rasa takut sedikitpun dalam melawan tentara sekutu yang mempunyai persenjataan yang lebih lengkap dan mutakhir, sehingga akhirnya Bangsa Indonesia berhasil memenangkan perang kemerdekaan secara gemilang.

5. Zaman Kemerdekaan

Setelah Proklamasi Kemerdekaan pada tahun 1945, Belanda melancarkan dua kali agresi untuk menguasai kembali Indonesia. Pada waktu itu Pencak Silat kembali dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan

kemahiran Putra-Putri Indonesia untuk memerangi Belanda.

Para pemimpin Bangsa Indonesia dan para pendekar Pencak Silat waktu itu menyadari bahwa pengajaran Pencak Silat berhasil memupuk semangat juang yang hebat dan menggalang persaudaraan yang erat.

Pada awal kemerdekaan kita Belanda berhasil memecah belah Bangsa Indonesia dalam kelompok-kelompok kesukuan dengan dibentuknya Negara-negara bagian. Bahkan kemudian terjadi pemberontakan politik seperti PKI Madiun dan Darul Islam atau DI/TII.

Kemahiran Pencak Silat bangsa Indonesia waktu itu digunakan kembali untuk menumpas pemberontakan. Bahkan untuk menumpas DI/TII digunakan cara pagar betis, yaitu pengepungan pemberontakan oleh tentara dengan bahu membahu bersama rakyat yang telah diajarkan kemahiran beladiri Pencak Silat.

Menjelang Pekan Olahraga yang pertama di Solo, para pendekar Pencak Silat berkumpul untuk membentuk Organisasi Pencak Silat. Pada tanggal 18 Mei 1948 dibentuklah Organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh

Indonesia atau disingkat IPSSI yang kemudian menjadi IPSI. Persatuan para pendekar dalam organisasi IPSI tersebut dimaksudkan untuk menggalang kembali semangat juang Bangsa Indonesia yang sangat diperlukan dalam pembangunan. Yang lebih penting lagi Pencak Silat dengan rasa persaudaraannya dapat memupuk persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia yang pada saat itu dalam keadaan terpecah belah.

Dari sejak berdirinya sampai tahun 1973 IPSI dipimpin oleh Mr. Wongsonegoro, Mariyun Sudihadiprojo dan Rachmad Suronagoro, tahun 1973 sampai 1977 IPSI dipimpin oleh Tjokropranolo. Pada masa tersebut berhasil dipersatukan aliran-aliran yang masih belum masuk kedalam Organisasi IPSI. Tjokropranolo didampingi oleh Yan van Manen, MD. Djoenaedi, H. Suhari Sapari, R. Pamoedji, Januarno dan lainnya lagi.

Mulai tahun 1977 sampai tahun 1980 walaupun masih dipimpin oleh Tjokropranolo, namun pimpinan harian dilaksanakan oleh Eddy Djadjang Djajaatmadja. Sejak

tahun 1980 pimpinan harian IPSI dipegang oleh Eddy M.Nalapraya yang kemudian pada tahun 1981 IPSI sepenuhnya dibawah pimpinannya.

Dibawah pimpinan Eddy Marzuki Nalapraya sebagai Ketua Umum Persilat inilah Pencak Silat telah berhasil melebarkan sayapnya sampai keseluruhan propinsi di Indonesia, Asia, bahkan di Amerika, Belanda, Jerman, dan Australia.

Dan Tahun 2003 sampai dengan 2007 IPSI di Pimpin oleh Prabowo Subiyakto.

Organisasi IPSI dari sejak berdirinya PORI tahun 1984 sudah menjadi anggota PORI (kepanjangan PORI dan fungsinya sebagai wadah induk-induk Organisasi Olahraga)

IPSI pun turut aktif mendirikan organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia pada tanggal 31 Desember 1967, sampai kini masih menjadi anggota KONI tersebut.

Pada tahun 1980 IPSI diakui pula menjadi anggota Badan Koordinasi Kesenian Nasional Indonesia (BKKNI).

IPSI dalam hal pembinaan olahraga Pencak Silat tergabung dalam organisasi KONI, sedang bidang pembinaan kesenian Pencak Silat tergabung dalam organisasi BKKNI.

